

## Angket Minat Belajar

Perubahan paradigma yang terjadi di Negara Indonesia, membuat kita mengerti bahwa perlunya penilaian pembelajaran di abad 21 ini. Penilaian dalam pandangan kurikulum dianggap memiliki fungsi yang sangat penting. Banyak sekali literatur penilaian yang dikatakan sebagai dasar bagi pengembangan pembelajaran. Salah satu sumber penilaian yang digunakan guru adalah tugas. Namun tetap dengan skema pembelajaran daring. Penilaian pembelajaran matematika memerlukan beragam teknik. Model-model penilaian pada kelas online akan anda temukan di dalam buku ini. Model Penilaian Kelas Online Pada Pembelajaran Matematika ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

Buku ini ditujukan bagi dosen, guru, mahasiswa, dan siswa yang berminat menghasilkan karya tulis ilmiah berupa artikel hasil penelitian, makalah, buku teks, buku ajar, modul, dan best practices. Isi buku mencakup tentang Jenis dan Struktur Karya Ilmiah, Strategi dan Aturan Menulis, Menulis Laporan Penelitian, Menulis Artikel Ilmiah, Menulis Buku dan Modul, Menulis Best Practices, Tinjauan Ilmiah, dan Karya Inovatif Guru. Buku ini akan sangat membantu mahasiswa dalam menulis skripsi atau tesis, mulai dari menulis proposal sampai laporan penelitian. Beberapa strategi dan kiat dipaparkan secara sederhana agar mudah dipahami dan diikuti. Penulis juga memberikan beberapa contoh tulisan dan memaparkan kesalahan yang umum dibuat dalam sebuah karya tulis. Di akhir tiap bab diberikan program latihan menulis yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis bagi pemula. Membaca buku ini akan membuka wawasan dan memperdalam pengetahuan teknis tentang penulisan karya ilmiah. Beberapa contoh karya ilmiah yang diberikan pada bagian lampiran dapat menjadi bahan pelajaran bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah untuk membuat karya pengembangan profesi yang berkualitas

Jurnal Literatus merupakan jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura dibawah naungan PT Traindo Bangun Negeri, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Literatus adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan paradigma berpikir umum. Diharapkan Literatus dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Jika Anda tertarik untuk menerbitkan artikel Anda di sini, silakan kunjungi OJS kami di <http://journal.neolectura.com/index.php/Literatus>

Literatus Vol. 1 No. 1 ini berisi: Pengaruh Media Online terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Islam Wijaya Kusuma) 1-5 Pengaruh Persepsi Siswa pada Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Ekonomi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Budhi Warman II Jakarta Timur 6-9 Pengaruh Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa di SMK Mahadika Ciracas 10-13 Diatesis dalam Kicauan Twitter Anak Usia Remaja 14-18 Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelolaan Zakat pada Lembaga

Amil Zakat (LAZ) Zakat Sukses 19-24 Analisis Efisiensi Reksa Dana Syariah dengan Metode Data Envelopment Analisis (DEA) 25-30 Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Bercocok Tanam pada Kelompok TK B di KB TK Asaloka Jakarta Barat Tahun Ajaran 2018/2019 31-36

Bila anda Guru Matematika, bisa memanfaatkan dokumen ini untuk menulis Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) anda sendiri. Dokumen ini bisa di download pdf nya dan dimanfaatkan oleh anda sepenuhnya (tidak diproteksi). Bila anda butuh bimbingan dan lain-lain dalam hal penulisan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) anda sendiri, anda bisa kontak kami, nomor telepon dan lain-lain bisa anda lihat di halaman lampiran dari dokumen ini (halaman terakhir).

A. Latar Belakang Pada umumnya Matematika dipandang sebagai mata pelajaran yang kaku, jauh dari realita kehidupan sehari-hari. Pandangan tersebut berakibat pada adanya asumsi bahwa untuk mempelajari Matematika, seorang siswa harus berfikir serius, konkrit. Oleh karena itu, sering terungkap bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sukar dipahami, dan membosankan Bahkan bagi sebagian siswa menganggap Matematika merupakan “momok yang menakutkan“, sehingga mereka cenderung menghindari mata pelajaran itu. Fenomena ini terus berlangsung pada setiap jenjang pendidikan, yang berakibat pada terakumulasinya rasa ketidaktahuan dan ketidak berartian mata pelajaran Matematika. Kondisi ini, menyebabkan pelajaran Matematika menjadi semakin tidak disenangi, tidak diperdulikan dan bahkan diabaikan, sehingga prestasi belajar Matematika secara umum adalah rendah. Diantara faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi Matematika bagi siswa adalah guru. Gaya mengajar dan strategi penyampaian bahan pelajaran yang dipilih seorang guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Matematika. Selain dianggap sulit, mata pelajaran Matematika juga dianggap tidak menyenangkan, hal ini wajar terjadi karena dalam Matematika objek dasar yang dipelajari adalah semi abstrak, sifat semi abstrak objek Matematika tersebut tetap ada pada Matematika sekolah (Matematika yang diajarkan di sekolah). Melalui pemilihan metode, strategi mengajar, dan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu mengurangi sifat abstrak dari objek Matematika, sehingga siswa mampu menangkap pelajaran Matematika yang diajarkan tanpa diiringi rasa takut, perasaan sulit, bosan dan sebagainya, melainkan terwujudnya suasana yang menyenangkan. Penggunaan metode, strategi mengajar dan pendekatan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar siswa, serta penggunaan alat bantu peraga pelajaran dan media pembelajaran yang ada. Metode dan pendekatan pengajaran Matematika sangat banyak meliputi metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, inquiry dan lain-lain. Penggunaan metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, karakteristik siswa, serta keberadaan lingkungan tempat siswa belajar. Pada observasi awal guru-guru mata pelajaran Matematika sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru sebagai sumber utama ilmu, guru mendominasi kelas kemudian guru langsung

mengajar materi Matematika, membuktikan dalil-dalilnya dan memberikan contoh-contoh, sedangkan murid duduk dengan rapi, mendengarkan dengan tenang dan berusaha meniru cara-cara guru membuktikan dalil dan cara menjawab soal. Keberadaan di kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar atau metode mengajar. Kenyataan seperti ini kerap kali membuat siswa tidak bisa berkembang dan hanya menggantungkan dirinya kepada gurunya saja tanpa harus berfikir kritis. Hal semacam ini sangatlah sulit untuk merubah paradigma pembelajaran dan keadaan siswa. Pada hal sebenarnya, sekolah bukanlah satu-satunya sumber untuk belajar dan mencari ilmu, namun siswa bisa belajar dari lingkungan dimana mereka berada, yang tak pernah lepas dari masalah yang terkait dengan konsep dari pelajaran Matematika itu sendiri. Apabila hal tersebut dihubungkan dengan keberadaan mutu pendidikan, maka pendidikan yang ada di Indonesia selama ini secara umum masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar yang baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus kualitas Sumber Daya Manusia. Secara umum kegiatan belajar mengajar di kelas selama ini tidaklah produktif, sehari-hari kelas diisi dengan ceramah, sementara siswa dipaksa menerima dan menghafal. Untuk menghindari hal semacam itu, haruslah ada pilihan strategi pembelajaran yang lebih berpihak dan memberdayakan siswa. Perkembangan teknologi yang semakin cepat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kurikulum yang ada sekarang. Yakni dengan diberlakukannya kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, pengetahuan, ketrampilan dan sikap dikembangkan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mengingat adanya bermacam-macam sifat pada siswa, maka untuk mudah tidaknya dalam memahami materi pelajaran dan termotivasi untuk mempelajarinya, disini guru dituntut lebih kreatif untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman materi pelajaran Matematika, dan guru diharapkan dapat menggali kompetensi yang ada dalam diri siswa secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan guru dapat sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan motivasi dan kemudahan dalam memahami materi pelajaran Matematika bagi siswa. Untuk menghindari anggapan bahwa mata pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang membosankan, sulit untuk dipahami, dan dianggap menakutkan oleh sebagian siswa, maka pembelajaran Matematika diupayakan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dilakukan dengan penuh arti yang dapat ditempuh dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan

sehari-hari yakni dengan menggunakan Pendekatan kontekstual (CTL/ Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2003). Berdasarkan pada hal tersebut di atas, maka prestasi belajar Matematika siswa kelas X di SMA Negeri 5 Cimahi secara umum masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian pada setiap pokok materi yang menunjukkan tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa yaitu 85 % siswa mendapat nilai minimal 70. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru mata pelajaran matematika, mengenai prestasi belajar siswa di SMAN 5 Cimahi yang secara umum rendah, diantara faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah gaya mengajar guru yang kurang bervariasi serta kurangnya media pembelajaran (buku paket LKS dan sarana yang lain). Keberadaan guru yang lebih dominan dalam proses belajar mengajar sehingga partisipasi, minat dan motivasi siswa kurang, serta kurangnya kreativitas guru dalam menghubungkan materi yang diajarkan terhadap kehidupan nyata yang dialami sehari-hari. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk menerapkan pendekatan kontekstual di kelas X SMA, sebagai upaya peningkatan prestasi, dan minat belajar siswa yang selama ini rendah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk memilih penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktifitas Serta Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Matematika Pokok Materi Ruang Dimensi Tiga di Kelas X SMA Tahun Pelajaran 201x/201x”. B. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1 Apakah penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMA tahun pelajaran 201x/201x? 2 Apakah penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktifitas dan minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika? C. Pemecahan Masalah Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka alternatif pemecahan masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah: 1. Dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan merubah strategi pembelajaran. 2. Dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pembelajaran kontekstual meningkatkan aktifitas dan minat belajar siswa melakukan observasi, lalu merancang evaluasi, situasi belajar dengan pendekatan kontekstual. D. Tujuan Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai: 1 Peningkatan prestasi belajar siswa kelas X MIA-4 SMA Negeri 5 Cimahi pada mata pelajaran Matematika pokok materi ruang dimensi tiga melalui pembelajaran kontekstual. 2 Aktifitas dan Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika melalui pembelajaran kontekstual. E. Manfaat Penelitian Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Membantu para guru Matematika dalam memilih dan menggunakan pendekatan mengajar serta metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual. 2. Merupakan sumbangan pikiran kepada guru Matematika dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya prestasi belajar

Matematika yang maksimal dan meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

3. Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4. Bagi sekolah upaya ini dapat memberikan solusi alternatif dari masalah pembelajaran yang ada, guna meningkatkan hasil pembelajaran dan dapat meningkatkan sumber daya manusia.

5. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian Penelitian ini terbatas pada:

1. Mata pelajaran Matematika pokok materi ruang dimensi tiga
2. Siswa kelas X SMA tahun pelajaran 201x/201x.

G. Definisi Istilah Untuk menghindari adanya salah pengertian di dalam mengartikan judul penelitian ini, maka diperlukan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Pembelajaran Kontekstual Pembelajaran kontekstual memiliki banyak pengertian, namun secara garis besar dapat diartikan bahwa, pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Nurhadi dkk, 2004:13).

2. Ruang Dimensi Tiga Bangun yang mempunyai panjang, lebar dan kedalaman (Wahyudin, 2002:149) Dalam penggunaan umum, dimensi berarti parameter atau pengukuran yang dibutuhkan untuk mendefinisikan sifat-sifat suatu objek yaitu panjang, lebar, dan tinggi atau ukuran dan bentuk. Dalam matematika dan fisika, dimensi adalah parameter yang dibutuhkan untuk menggambarkan posisi dan sifat-sifat objek dalam suatu ruang. Dalam konteks khusus, satuan ukur dapat pula disebut "dimensi" meter atau inci dalam model geografi, atau biaya dan harga dalam model ekonomi. Sebagai contoh, untuk menggambarkan suatu titik pada bidang (misalnya sebuah kota pada peta) dibutuhkan dua parameter— lintang dan bujur. Dengan demikian, ruang bersangkutan dikatakan berdimensi dua, dan ruang itu disebut sebagai bersifat dua dimensi. Menggambarkan posisi pesawat terbang (relatif terhadap bumi) membutuhkan sebuah dimensi tambahan (ketinggian), maka posisi pesawat terbang tersebut dikatakan berada dalam ruang tiga dimensi (sering ditulis 3D). Jika waktu ditambahkan sebagai dimensi ke-4, "kecepatan" pesawat terbang tersebut dapat dihitung dengan membandingkan waktu pada dua sembarang posisi. Dimensi fisis adalah parameter-parameter yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan di manakah dan bilamanakah sesuatu terjadi; misalnya: Kapanakah Napoleon meninggal? — Pada tanggal 5 Mei 1821 di pulau Saint Helena ( $15^{\circ}56'LS$   $5^{\circ}42'BB$ ). Dimensi fisis memainkan peran mendasar dalam persepsi seseorang terhadap sekitarnya. Teori-teori matematika klasik mendeskripsikan tiga dimensi fisis: dari titik tertentu dalam ruang, arah pergerakan dasar yang mungkin adalah ke atas atau ke bawah, ke kiri atau ke kanan, dan ke depan atau ke belakang. Sembarang pergerakan dapat diungkapkan dengan hanya tiga dimensi tersebut. Bergerak ke bawah samalah dengan bergerak ke atas secara negatif. Bergerak diagonal ke depan atas samalah dengan bergerak dengan kombinasi linear ke depan dan ke atas.

Dimensi fisis ruang dapat dinyatakan paling sederhana sebagai berikut: suatu garis menggambarkan satu dimensi, suatu bidang datar menggambarkan dua dimensi, dan sebuah kubus menggambarkan tiga dimensi. Waktu sering disebut sebagai "dimensi keempat". Hal ini menyediakan jalan bagi pengukuran perubahan aspek-aspek fisika. Hal ini dilihat secara berbeda bahwa dari tiga dimensi spasial hanya ada satu dimensi, dan pergerakannya terlihat selalu memiliki nilai pasti dan sejajar dengan waktu (searah). Persamaan-persamaan yang digunakan oleh ahli fisika untuk menyatakan model realitas seringkali tidak memperlakukan waktu sebagaimana manusia memandangnya. Misalnya, persamaan klasikal mekanik yang adalah T-simetri (bersimetri dengan waktu) dengan persamaan dari mekanika kuantum sebenarnya bersimetri jika waktu dan kuantitas lain (seperti C-simetri (charge)) dan matematikaparitas dibalikkan. Pada model ini, persepsi waktu mengalir kesatu arah adalah artefak dari hukum-hukum termodinamika. (Kita melihat waktu mengalir kearah peningkatan (entropi). Orang yang paling terkenal memandang waktu sebagai dimensi adalah Albert Einstein dengan teori relativitas umum yang memandang ruang dan waktu sebagai bagian dari dimensi ke empat. Teori matematikaseperti teori untai (string theory) meramalkan bahwa ruang tempat kita hidup sesungguhnya memiliki banyak dimensi (sering disebutkan 10, 11, atau 26), namun semesta yang diukur pada dimensi-dimensi tambahan ini berukuran subatom. Akibatnya, kita hanya mampu mencerap ketiga dimensi ruang yang memiliki ukuran makroskopik.

Buku ini diterbitkan untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi. Juga berguna untuk dosen dalam pembimbingan skripsi. Berbeda dari buku metode penelitian atau pedoman penulisan skripsi yang ada, penulisan buku ini menggunakan pendekatan proses dan chapter by chapter. Kedua pendekatan itu dipilih, karena diperkirakan dapat membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan tentang metodologi penelitian ke dalam penyusunan bab-bab skripsi. Ada empat jenis metode penelitian yang dibahas dalam buku ini, tiga diantaranya pendekatan kuantitatif (korelasional, eksperimen, dan survey) dan satu pendekatan kualitatif (grounded theory).

Jurnal Penelitian "Dwija Utama" ini merupakan jurnal penelitian yang mewadai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru-guru yang tergabung dalam Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Guru Pengawas di Surakarta. Pada Edisi 38 Volume kesembilan ini memuat enam belas hasil penelitian dari guru-guru dengan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda-beda sehingga menghasilkan berbagai macam hasil penelitian yang berbeda-beda pula. Akhirnya kami harapkan hasil jerih payah para guru yang telah bersusah-payah dan bersungguh-sungguh dengan hasil penelitian mereka, dapat berguna bagi dunia pendidikan pada khususnya dan berdampak positif pula pada masyarakat luas. Redaksi menerima tulisan hasil penelitian dari para guru semua tingkat untuk kami muat dalam jurnal ini milik kita semua.

Pengalaman pengajar perlu dituangkan dalam penelitian, bagaimana menyajikan pengalaman mengajar menjadi penelitian, simak buku ini. Dalam buku ini

dibahas best practice konsep dasar penelitian tindakan kelas, merancang judul penelitian tindakan kelas, merancang pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan dan tata cara penulisan artikel ilmiah.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, learning loss adalah hilangnya kesempatan belajar karena berkurangnya intensitas interaksi dengan pendidik saat proses pembelajaran yang mengakibatkan penurunan penguasaan kompetensi peserta didik. Sedangkan The Education and Development Forum (2020) menyebutkan learning loss adalah situasi di mana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Berdasarkan pemahaman ini, permasalahan yang paling utama dalam learning loss adalah penurunan bahkan hilangnya penguasaan kompetensi peserta didik yang diakibatkan oleh berkurangnya intensitas interaksi dengan pendidik. Learning loss menjadi sangat memungkinkan terjadi akibat tidak maksimalnya pembelajaran yang dilakukan secara daring. Learning loss menjadi kerugian jangka panjang terhadap pembelajaran anak-anak akibat penutupan sekolah sementara di masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini.

Penulisan buku ini sangat penting di tengah adanya kekhawatiran terjadinya learning loss dalam sistem pendidikan di negeri ini. Pandemi covid 19 memang tidak bisa diatasi dengan mudah. Akan tetapi learning loss yang bisa saja terjadi pada sistem pendidikan kita harus diantisipasi dengan baik. Terbitnya buku ini adalah bagian dari upaya untuk mengantisipasi terjadinya learning loss dalam sistem pendidikan kita.

Pengembangan teknologi pendidikan IPA berbasis multimedia dalam meningkatkan minat belajar siswa. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing. Jurnal Pendidikan Konvergensi. Jurnal Pendidikan Konvergensi. Sang Surya Media

Buku ini merupakan revisi yang sudah disesuaikan dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2013, dan penilaian yang telah disesuaikan dengan pembelajaran. Pada buku ini praktik perhitungan validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan komputer program excel, tidak dilakukan secara manual. Namun demikian masih banyak kekurangannya, seperti contoh-contoh penerapan penilaian kelas, karena terkait dengan karakteristik, kemampuan awal peserta didik, dan permasalahan-permasalahan spesifik yang ditemukan di lapangan.

Buku ini terdiri dari sembilan pembahasan, yaitu pertama Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI, kedua Peran Guru dan Tenaga Kependidikan, ketiga Peran Kepala Sekolah/Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum PAI, keempat Media Pembelajaran PAI, kelima Perkembangan Kurikulum Madrasah dan Pesantren Di Indonesia, keenam Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI, ketujuh Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia, kedelapan Pengembangan Alat Evaluasi Jenis Tes dan Non Tes PAI, dan kesembilan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter PAI. Sesuai dengan tema yang diusung, hampir semua naskah masih bersifat normatif dan berada dalam aspek tatanan konseptual. Hal ini dapat dimaklumi karena memang kendala yang paling sering ditemukan dalam metode pembelajaran di masa pandemi adalah menghadirkan dimensi baru yang inovatif dalam wilayah garapan pengkajiannya. Meskipun demikian secara keseluruhan tulisan tersebut dapat dinikmati oleh pembaca sebagai referensi yang bisa didiskusikan kembali kapanpun.

Buku ini merupakan kumpulan pemikiran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang terdiri dari 20 pembahasan yang mendiskusikan tentang hasil riset tentang pendidikan dan kemajuan Teknologi sebagai bagian perjalanan dan inovasi pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah kumpulan pemikiran, buku ini merupakan hasil bimbingan intensif mahasiswa dalam bingkai kegiatan Ruang Kreatif Mahasiswa, di bawah asuhan Prof. Dr. Budiyo Saputro, M.Pd, tentu saja proses buku ini tidak begitu saja jadi, namun berkat kerjasama dengan Departemen Penelitian dan Pengembangan (LitBang) Dewan Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang diarahkan untuk mewadahi dan memfasilitasi kegiatan penalaran, penelitian, pengembangan, dan bertanggung jawab atas kegiatan penelitian di lingkup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Buku ini menjelaskan tentang seluk beluk karya tulis ilmiah dengan belajar mengerti tujuan dan ciri-cirinya tentang KTI, Penelitian Tindakan Kelas, Artikel Ilmiah hingga Jurnal Ilmiah. Dalam buku ini juga disajikan 7 karya dalam bentuk jurnal ilmiah dari level jurnal kabupaten, jurnal provinsi, hingga jurnal nasional dengan terindeks Directory Open Access Journals (DOAJ), Indonesian Publications Index (IPI), Bielefeld Academic Search Engine (BASE) dan Google Scholar.

Setiap lembaga pendidikan MI/SD secara universal memiliki tujuan pendidikan yaitu mengoptimalkan tumbuh kembang jasmani maupun rohani peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan suatu perencanaan dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kualitas perencanaan pembelajaran yang baik diharapkan mampu menghasilkan output sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas merupakan aset bangsa yang sangat berharga dalam memajukan bangsa. Dengan demikian, peranan perencanaan pembelajaran penting untuk dipelajari dan diterapkan sebagai sarana mencapai visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan MI/SD. Buku ini ditulis guna merespon pesatnya pertumbuhan lembaga-lembaga MI/SD di Indonesia. Disamping itu, buku ini dapat digunakan sebagai pedoman mahasiswa dan pengelola kelas pemula. Buku ini terdiri dari tiga belas bab yang diuraikan secara terperinci, dilengkapi dengan rangkuman dan latihan soal.

Jurnal Pendidikan "KONVERGENSI" ini merupakan jurnal penelitian yang mewadahi hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru-guru di seluruh Indonesia. Terbit empat kali setahun pada bulan Juli, Oktober, Januari, dan April. Berisi artikel yang diangkat dari hasil penelitian maupun gagasan pemikiran dalam rangka pengembangan pendidikan dan pengajaran di pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun jenis pendidikan lainnya Pada Edisi 23 Volume kelima ini memuat lima belas hasil penelitian dari guruguru dari berbagai daerah dengan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda-beda menghasilkan berbagai macam hasil penelitian yang berbeda-beda pula.

Pemanfaatan SPSS tidak pernah surut, apalagi di Indonesia, SPSS merupakan salah satu software populer yang banyak digunakan untuk mengolah data. Olah data SPSS dapat dilakukan oleh orang awam SPSS sekalipun, ditambah output SPSS yang informatif membuat orang lebih memilih SPSS. Awal pembahasan adalah pengenalan tentang konsep dasar dalam penelitian, sehingga user



mengetahui apa dan bagaimana “membaca” output SPSS dalam interpretasinya. Setelah mengenal singkat tentang statistika dalam penelitian, selanjutnya pengenalan SPSS 22 yang dimulai dengan pembahasan penelitian deskriptif baik secara visual maupun numeris. Pembahasan aplikasi dilanjutkan pada penelitian yang menggunakan statistika inferensial baik pada satu sampel maupun lebih, baik pada parametrik maupun nonparametrik. Contoh-contoh kasus sebagian besar adalah real data yang diambil dari hasil penelitian. Selengkapnya pembahasan dalam buku mencakup: - Penelitian Kualitatif - Penelitian Kuantitatif - Penelitian Mixed Approximation - Pengantar SPSS 22 - Uji Normalitas - Uji Homogenitas Variansi - Uji Keseimbangan - Uji Validitas Isi - Uji Reliabilitas - Membuat z-score - Analisis Statistika Deskriptif - Uji Hipotesis Satu Sampel - Analisis Regresi Linier dan Korelasi - Analisis Variansi Satu dan Dua Faktor - Analisis Faktor \*Bonus pada buku fisik (CD, voucher, pembatas buku) tidak disertakan dalam buku digital (e-book)

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan anak. Semakin tinggi peran orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna yakni berketerampilan, cerdas, pandai, dan berbakti kepada orang tua, berprestasi, serta beriman kepada Allah swt. Peran keluarga terhadap anak memiliki pengaruh pada emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin, dan tindakan anak di sekolah. Jika di rumah anak sering mengalami tekanan, merasa tidak aman, frustrasi maka ia akan mengalami perasaan asing di sekolah sehingga apa 7 Galihjoko, Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pola Asuh Anak, (Jakarta: Germa Insani Press, 1999), hlm. 1. 8 Purwanto, M.Nga1im, Ilmi Pendidikan Teoritis dan Praktis (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1995), hlm. 4. 5 yang menarik minatnya di rumah akan kelihatan pula yang menjadi minatnya di sekolah. Peran terfokus pada perhatian orang tua dalam keluarga sebagai lingkungan utama pendidikan pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi unsur terpenting. Pengertian, penerimaan, pemahaman, dan bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya, sebagaimana dijelaskan oleh Rusyan, bahwa “perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar.” Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diterbitkan oleh Penerbit Deepublish dan tersedia juga dalam versi cetak.

Penulis : Wiwin Sunarsih, S.Pd. Ukuran : 21 cm x 14,5 cm Tebal : 90 Halaman ISBN :978-623-68721-0-9 SINOPSIS Dalam buku ini diuraikan secara luas tentang minat belajar siswa dan keterampilan menulis. Dalam buku ini diuraikan pula mengenai pengertian pendekatan pembelajaran CTL dan asas-asas CTL (contextual teaching and learning). Dan tentu saja, dalam buku diuraikan secara

detail langkah-langkah penerapan pendekatan CTL (contextual teach and learning) dalam pembelajaran menulis berita di SMP. Penulisan buku ini sangat memberikan motivasi dan inspirasi bagi pembaca, khususnya guru, untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di kelas.

Pola pendidikan pesantren yang sudah ada sejak dulu pra-kemerdekaan Indonesia, pada dasarnya sudah menekankan pada pembetukan karakter anak bangsa. Hanya saja, pola pendidikan karakter pada masa itu dikemas dengan bentuk pendidikan akhlakul karimah dan memang belum terkonsep secara ilmiah. Untuk itu, penulis memang mencoba menyajikan data mengenai budaya pesantren dan model pembiasaan karakter ala pondok pesantren dengan budayanya. Sumbangsih konsep pendidikan ala pondok pesantren ini kiranya bisa menjadi salah satu kajian di dunia pendidikan karakter, sehingga ke depannya, mampu untuk mendorong perkembangan pendidikan karakter di Indonesia. Penyusunan buku ini tidak hanya menyajikan analisis penulis dari hasil literasi belaka, akan tetapi validasi berupa data lapangan juga dilakukan. Validasi data lapangan dilakukan di salah satu pondok pesantren Zuhriyah di Yogyakarta yang juga memang masih melestarikan budaya pondok pesantren dan tentunya pembiasaan karakter dengan cukup baik. Kehadiran buku ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan akademik dalam bidang literasi pendidikan karakter. Buku kecil ini hadir sebagai bagian penting dari perkembangan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini. (formacipress.com)

Buku ini berisi tentang Evaluasi Proses dan Hasil Belajar (EPHB) dalam pembelajaran matematika yang mengandung kegiatan diskusi dan simulasi. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pengalaman langsung sehingga lebih mudah dalam mengingat dan memahami setiap pembahasan pada buku ini. Pada buku ini terdapat sekilas penjelasan kemampuan-kemampuan berpikir matematik, seperti kemampuan penalaran matematik, kemampuan pemahaman konsep, dan lainnya. Selain itu, buku ini pun menjelaskan contoh-contoh soal tes maupun non tes yang berhubungan dengan pembelajaran matematika. Pertanyaan-pertanyaan mendasar yang diajukan semisal apa pengertian dari pengukuran, penilaian dan evaluasi, apa perbedaan antara ketiga istilah tersebut; apa beda antara skor dan nilai; apa yang dimaksud dengan penilaian acuan norma dan acuan patokan; jawaban mereka belum benar. Untuk alasan-alasan inilah buku ini diterbitkan dalam bentuk tanya jawab.

Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika Penulis : Trygu Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-270-813-6 Terbit : Januari 2021 [www.guepedia.com](http://www.guepedia.com) Sinopsis : Minat itu dalam kegiatan belajar disebut sebagai minat belajar, sedangkan dalam kegiatan belajar matematika disebut sebagai minat belajar matematika. Minat itu sangat penting dan sangat kita perlukan sekali. Minat berpengaruh terhadap hasil maupun prestasi belajar siswa, dimana minat dapat mendorong (sumber) dari suatu motivasi tertentu. Minat dalam belajar matematika di Indonesia masih bisa dikategorikan rendah maupun sangat rendah sekali, bahkan bisa saja seorang siswa sama sekali tidak memiliki minat

(jumlah minat adalah 0%) dalam belajar matematika. Padahal Matematika tersebut ada dimana saja dan sangat kita perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi itu, maka kita harus memahami seperti apa itu minat secara umum, minat dalam kaitannya dengan belajar, maupun minat dalam kaitannya dengan belajar matematika. [www.guepedia.com](http://www.guepedia.com) Email : [guepedia@gmail.com](mailto:guepedia@gmail.com) WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Jurnal Pendidikan EMPIRISME Edisi Desember 2017

Di pertengahan tahun 2021, mari kita telaah dan diskusikan peran dan keberadaan perguruan tinggi. Secara umum, untuk mendukung pembangunan Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2021. Sebuah pukulan berat bagi pendidikan di Indonesia ketika pada tahun 2020 harus menghadapi pandemi COVID-19. Hampir setahun pendidikan di Indonesia terasa terhenti, dengan adanya kebijakan belajar di rumah. Tidak ada pertemuan tatap muka di kelas. Semua aktivitas telah bergeser ke online, pertemuan melalui dunia maya. Sistem manajemen pembelajaran online, media sosial, aplikasi chat, aplikasi berbagi video, aplikasi berbagi dokumen, dan berbagai fasilitas teknologi berbasis online lainnya adalah alat pembelajaran. Tentunya seorang guru atau dosen tidak akan tinggal diam dengan kondisi ini. Segala upaya telah diupayakan agar pendidikan dapat tetap berjalan apapun kondisinya. Kekuatan dan upaya ini tidak mudah. Ide, konsep, dan biaya yang tidak murah untuk memenuhi fasilitas kuota internet dan aplikasi premium diupayakan tetap ada. Namun, hasilnya mungkin tidak sempurna. Namun, hidup harus terus berjalan, pendidikan harus tetap hidup. Hal ini dikarenakan untuk menemukan formulasi yang tepat dalam melaksanakan pendidikan online, untuk dapat menjangkau siswa, dan memberikan pengetahuan yang berkualitas dan tepat guna. Tak terduga, fase kebijakan pendidikan di masa pandemi masih berlanjut pada 2021. Upaya mewujudkan kondisi normal baru ternyata jauh dari yang diharapkan. Pada akhirnya, rumusan blended education yang memadukan teknik offline dan online secara berkesinambungan diambil sebagai jalan tengah solusi. menjadi setengah offline setengah online, 70 online 30 offline, atau 30 online 70 offline, atau dengan komposisi lain adalah pilihan berat bagi penyelenggara pendidikan. Selain mempertimbangkan teknologi yang tersedia, juga mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia terkait. Tidak semua dosen dapat melakukan pendidikan online dengan menggunakan teknologi terbarukan. yang sudah digunakan dalam pembelajaran. Belum lagi masalah kuota internet yang tidak murah. Semua ini adalah sekilas tentang kondisi pendidikan Indonesia di masa pandemi. Sebagai terobosan inovasi, solusi, dan pendampingan agar perguruan tinggi dapat segera memenuhi kebutuhan pendidikan di era pandemi, pemerintah telah mengembangkan berbagai kebijakan baik terkait regulasi pendidikan maupun penyaluran dana bantuan atau hibah. Belum lagi kita membahas secara mendalam perkara Pendidikan versus Pandemi Covid 19, kita dihadapkan pula pada keniscayaan perkembangan teknologi di era 4.0 dan 5.0. Industri 4.0 atau revolusi industri keempat merupakan istilah yang umum digunakan untuk tingkatan perkembangan industri teknologi di dunia. Untuk tingkatan keempat ini, dunia memang fokus kepada teknologi-teknologi yang bersifat digital. Secara umum, Industri 4.0 menggambarkan tren yang berkembang menuju otomasi dan pertukaran data dalam teknologi dan proses dalam industri manufaktur. Tren-tren tersebut diantaranya adalah Internet of Things (IoT), Industrial Internet of Things (IIoT), Sistem fisik siber (CPS), artificial intelligence (AI),

Pabrik pintar, Sistem Komputasi awan, dan sebagainya. Bahkan pada rancangan Industrial Internet of Things, level industri ini menciptakan sistem manufaktur di mana mesin di pabrik dilengkapi dengan konektivitas nirkabel dan sensor untuk memantau dan memvisualisasikan seluruh proses produksi. Bahkan pembuatan keputusan secara otonomi juga bisa dilakukan langsung oleh mesin-mesin tersebut. Belum pula terlepas dari pembicaraan era 4.0, kitapun dituntut untuk paham bagaimana society dunia berkembang dalam wawasan era 5.0. Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti Internet on Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Society 5.0 juga dapat diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Terjadi perubahan pendidikan di abad 20 dan 21. Pada 20th Century Education pendidikan fokus pada anak informasi yang bersumber dari buku. Serta cenderung berfokus pada wilayah lokal dan nasional. Sementara era 21th Century Education, fokus pada segala usia, setiap anak merupakan di komunitas pembelajar, pembelajaran diperoleh dari berbagai macam sumber bukan hanya dari buku saja, tetapi bias dari internet, berbagai macam platform teknologi & informasi serta perkembangan kurikulum secara global, Di Indonesia dimaknai dengan merdeka belajar. Program "Merdeka Belajar- Kampus Merdeka" dinilai sebagai jalan keluar untuk mendukung kemandirian mahasiswa dalam mendapatkan pendidikan terbaik. Dalam program ini, mahasiswa tidak lagi bergantung pada ruang kelas untuk belajar, tidak mengandalkan sumber ilmiah hanya dari presentasi dosen atau kuliah dan tidak menyerah pada sistem pendidikan di kampus yang mungkin tidak update atau mampu memenuhi kebutuhan pendidikan di era ini. Program "Merdeka Belajar- Kampus Merdeka" memungkinkan mahasiswa untuk belajar di dalam dan di luar kampus. Program ini dibuat untuk menimba ilmu baik dari dosen maupun masyarakat sekitar, hingga bebas mencari pendidikan terbaik secara alami dari masyarakat dan situasi sekitarnya. Lalu bagaimana peran dan perluasan pendidikan tinggi dalam pembangunan pendidikan nasional Indonesia di era ini? Inklusi sumber daya manusia dan institusi pendidikan tinggi merupakan salah satu cara untuk menunjukkan peran dan eksistensi tersebut. Pasuruan, 30 Agustus 2021 Editor

Dalam perkembangan pendidikan, penilaian pada peserta didik menjadi tolak ukur yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Sebagian besar guru dan masyarakat masih memandang bahwa nilai merupakan tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan persekolahan. Namun, penilaian yang dilakukan selama ini hanya mencakup satu ranah yaitu aspek pengetahuan. Idealnya, penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup semua ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Buku ini memaparkan secara lengkap proses penilaian dari penyusunan instrumen sampai pengolahan nilai. Buku ini menuntun penilai pendidikan dan praktisi pendidikan untuk menilai secara menyeluruh baik aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pada akhir bab buku ini diperkenalkan item response theory sebagai sebagai salah satu pendekatan teori pengukuran modern dalam pengembangan instrumen. Buku ini berguna bagi para pelaku pendidikan guna mengukur ketercapaian tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Disamping itu, buku ini bertujuan menuntun pelaku pendidikan agar tidak salah dalam mengambil keputusan terkait dengan penilaian

kemampuan siswa.

Seorang konselor mempunyai tanggung jawab untuk membantu konseli agar dapat berkembang secara optimal. Untuk dapat memahami individu atau peserta didik dengan sebaik-baiknya, seorang konselor perlu melakukan pengumpulan data atau asesmen (assessment) yang lengkap dan akurat tentang individu tersebut. Dalam konteks pendidikan, pada umumnya dibutuhkan data atau informasi, diantaranya identitas pribadi, data tentang keluarga, riwayat pendidikan, data tentang kesehatan dan jasmani, data tentang kecerdasan, bakat dan minat, kegiatan di luar sekolah serta ciri kepribadian seperti sifat karakter, corak kehidupan emosional, nilai-nilai kehidupan yang dijunjung tinggi, kadar pergaulan sosial, sikap dalam menghadapi permasalahan dan sebagainya. Seluruh aspek tersebut diperoleh melalui bantuan teknik, metode dan cara yang dikembangkan oleh konselor melalui masing-masing media pemeriksaan psikologis dalam proses asesmen, baik menggunakan teknik non tes seperti observasi, wawancara, DCM dan sebagainya maupun menggunakan teknik tes seperti tes inteligensi, bakat dan minat. Buku pedoman praktik pemahaman individu menyajikan konsep dari masing-masing alat ukur, menguraikan prosedur, tahapan-tahapan dalam melakukan praktik pemahaman individu, dan pedoman dalam menyusun laporan praktikum, baik praktik teknik non tes maupun teknik tes. Harapannya, buku ini akan membantu mahasiswa dalam memenuhi tugas-tugas akademik yang berkaitan dengan pengumpulan data (assessment) bagi individu.

buku ini ditujukan untuk membantu mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah statistik pendidikan dan ekonomi khususnya bagi adik-adik mahasiswa di perguruan tinggi dan umumnya bagi mereka yang ingin mengetahui lebih banyak tentang penerapan statistik untuk bidang pendidikan dan sosial. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun finansial dalam penyelesaian buku ini, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Secara khusus, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Rektor Institut Agama Islam Al-Khairat yang telah memberikan dukungan moral bagi penyusunan buku ini

Motivasi belajar adalah salah satu masalah penting dalam pembelajaran daring yang layak diteliti untuk meningkatkan kinerja akademik. Fokus penelitian ini pada motivasi belajar, sikap dan kesiapan serta faktor demografis (Jenis kelamin taruna umur taruna, kelas taruna, tingkat kelas taruna) dalam belajar daring pada pembelajaran Aviation English pada taruna D3. KP dan D3. LLU Politeknik Penerbangan Surabaya. Secara spesifik masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar taruna dalam lingkungan pembelajaran daring Politeknik Penerbangan Surabaya pada taruna D3. KP dan D3. LLU. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran daring Aviation English di Poltekbang Surabaya. Instrumen dalam penelitian ini tentunya sudah diuji kevalidannya yaitu academic motivation scale (AMS) yang dikembangkan oleh Vallerand et al (1992), yang menyediakan kerangka kerja untuk mengkategorikan motivasi akademik dengan 21 pertanyaan dengan skala likert dan questionnaire on perception of using E-learning yang diadaptasi dari Jakkaew and Hemrungrote (2017) dengan 26 pertanyaan skala likert. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan dari penelitian menunjukkan bahwa skor sikap belajar daring, skor skala kesiapan belajar daring, usia, jenis kelamin, dan tingkat kelas

pendidikan semuanya signifikan prediktor terhadap skor motivasi belajar (AMS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kesiapan belajar daring merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap AMS. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan suatu wawasan kepada Poltekbang Surabaya tentang apa yang harus dilakukan Poltekbang Surabaya untuk mengatasi masalah motivasi belajar taruna pada waktu pembelajaran Aviation English menggunakan pembelajaran daring.

Penulisan buku ini bertujuan untuk memperkaya referensi dan memenuhi kebutuhan mahasiswa terkait 1. konsep dasar evaluasi pembelajaran, 2. Tujuan, prinsip, ciri, dan jenis evaluasi pembelajaran, 3. Sasaran, fungsi, dan karakteristik klasifikasi evaluasi pembelajaran, 4. Presedur pengembangan evaluasi pembelajaran, 5. Teknik tes dan non tes, 6. Penilaian portopolio, 7. Validitas, 8. Teknik pemeriksaan dan pemberian skor serta pengelolaan hasil tes, 8. Teknik analysis item hasil belajar, 10. Pemampaan hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan evaluasi. Mata kuliah "Evaluasi Hasil Belajar". Adapun masalah yang di bahas dalam buku ini yaitu " Evaluasi Hasil Belajar". Dalam penulisan buku ini penulis menemui berbagai hambatan dikarenakan keterbatasan sumber ilmu yang terkait hal-hal yang berhubungan dengan buku ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian buku sederhana ini.

Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa Penulis : Trygu Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-97021-3-7 Terbit : Mei 2021 www.guepedia.com Sinopsis : Abraham H. Maslow adalah salah seorang dari tokoh yang menciptakan Teori Motivasi, dimana Teori Motivasi itu disebut sebagai Teori Motivasi Abraham Maslow atau ada juga yang menyebutkan dengan istilah Teori Hirarki Kebutuhan Maslow. Disebut sebagai Teori Motivasi Abraham Maslow karena Teori Motivasi tersebut diciptakan oleh Abraham Maslow, sedangkan disebut sebagai Teori Hirarki Kebutuhan Maslow karena teori Motivasi tersebut terkait dengan kebutuhan manusia yang bersifat Hirarki (berjenjang) mulai dari kebutuhan Fisiologis (makan dan minum, dsb), sampai kepada kebutuhan Aktualisasi Diri (kebutuhan untuk berpendapat, dsb) yang diciptakan atau dibuat oleh Abraham H. Maslow. Teori Motivasi Abraham Maslow sangat kita perlukan dalam kegiatan atau aktivitas belajar matematika, terkhusus dalam hal Minat Belajar Matematika. Hal tersebut karena Teori Motivasi Abraham Maslow dapat meningkatkan, berpengaruh atau mengoptimalkan minat belajar matematika siswa. Sehingga kita perlu memberikan atau menerapkan Teori Motivasi Abraham Maslow untuk meningkatkan, berpengaruh atau mengoptimalkan minat belajar matematika siswa. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA E-LEARNING MADRASAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

[Copyright: a32485874627df7e6a934ccb6066972e](https://www.guepedia.com)